



Analisis Distribusi Kepala Sekolah Dan Guru : Studi Kasus Pada Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan Dan Papua Tahun 2023/2024

Reza Putra Nurhudaya^{1*}, Lisa Ardeliana¹, Ilham Bustomi¹

¹Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Email: ^{1*}masrezaa354@gmail.com, ²lisaadhelia13@gmail.com, ³bustomiilham117@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah ketimpangan distribusi tenaga pendidik, baik guru maupun kepala sekolah, yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi kepala sekolah dan guru di empat provinsi Indonesia (DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, dan Papua) berdasarkan kelompok umur. Data diperoleh melalui portal data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif, termasuk perhitungan rata-rata (mean), median, serta pembuatan grafik histogram, poligon, dan ogive untuk menggambarkan distribusi usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kepala sekolah dan guru berada pada rentang usia 26-40 tahun, yang merupakan usia produktif. Dengan dominasi kepala sekolah dan guru pada usia ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, mengingat bahwa usia produktif berhubungan dengan pengalaman dan kemampuan pengelolaan pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini juga menyarankan perlunya pengembangan program pelatihan kepemimpinan dan peningkatan fasilitas untuk mendukung kepala sekolah dan guru muda dalam menghadapi tantangan Pendidikan.

Kata Kunci: Distribusi Tenaga Pendidik; Kepala Sekolah; Guru; Usia Produktif; Kualitas Pendidikan

Abstract – Education in Indonesia still faces various challenges, one of which is the unequal distribution of teaching staff, both teachers and school principals, which can have an impact on the quality of education. This research aims to analyze the distribution of school principals and teachers in four Indonesian provinces (DKI Jakarta, West Java, South Kalimantan and Papua) based on age groups. Data was obtained through the data portal of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology and analyzed using descriptive statistical methods, including calculating the average (mean), median, as well as creating histogram, polygon and ogive graphs to describe age distribution. The research results show that the majority of school principals and teachers are in the age range of 26-40 years, which is the productive age. With the dominance of school principals and teachers at this age, it is hoped that it will improve the quality of education in Indonesia, bearing in mind that productive age is associated with better experience and ability to manage education. This research also suggests the need to develop leadership training programs and improve facilities to support school principals and young teachers in facing educational challenges.

Keywords: Distribution of Educators; School Principals; Teachers; Productive Age; Quality of Education

1. PENDAHULUAN

Semua lembaga pendidikan tidak lepas dari peran guru yang memiliki fungsi dan peran yang sangat penting. Semua lembaga Pendidikan atau sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam sebuah proses pembelajaran, dan tenaga kependidikan bertugas dan berfungsi membantu dalam menyiapkan program-program sekolah serta membantu dalam meningkatkan kualitas dalam mutu pendidikan (Utomo, 2023). Pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang menurut UNESCO (Risqi95, 2021). Kualitas pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, manajemen pendidikan, dan distribusi sumber daya manusia di bidang pendidikan. Evaluasi kinerja guru diselenggarakan setiap 3 bulan sekali, yang tujuannya untuk memantau dan mengontrol pelaksanaan tugas guru. Penilaian berlangsung di bidang pekerjaan sekolah. Pendidikan bermutu atau bermutu dapat ditunjukkan dengan kemampuan menciptakan proses pendidikan atau manajemen sekolah yang efisien dan efektif, sehingga sumber daya yang ada harus benar-benar profesional (Rosyani P, 2023). Di Indonesia, meskipun terdapat berbagai kebijakan dan program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, distribusi tenaga pendidik dan kepala sekolah yang tidak merata menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh sistem pendidikan nasional. Sebanyak 21% sekolah di perkotaan, 37% sekolah di

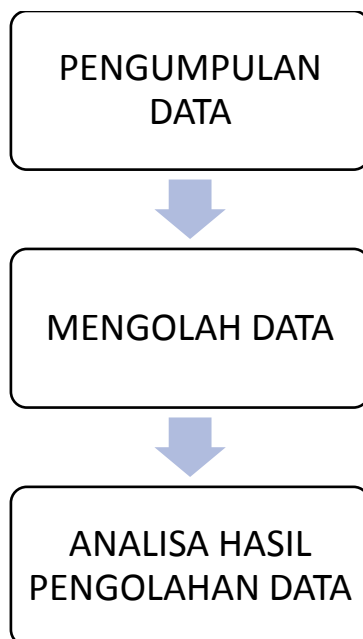


pedesaan, dan 66% sekolah di daerah terpencil masih kekurangan tenaga pendidik (BPH UMY, 2012). Ketimpangan ini dapat berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, terutama di daerah-daerah yang masih kekurangan tenaga pendidik dan pimpinan sekolah yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis distribusi tenaga pendidik, terutama guru dan kepala sekolah menggunakan sistem informasi dan teknologi. Guru sebagai pendidik yang bertindak sebagai pencetak sumber daya manusia, dituntut untuk dapat memenuhi harapan dan keinginan masyarakat yang semakin meningkat (Lestari, D. 2019). Studi ini akan mengkaji data distribusi tenaga pendidik di empat provinsi Indonesia, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, dan Papua. Analisis ini akan difokuskan pada distribusi berdasarkan kelompok umur, dengan harapan dapat mengidentifikasi pola ketimpangan yang ada, serta merumuskan rekomendasi kebijakan untuk meratakan distribusi tenaga pendidik di Indonesia.

2. METODE

Secara umum penelitian terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu: (2.1) tahap pengumpulan data (2.2) tahap pengolahan data, (2.3) tahap analisa hasil pengolahan data.



Gambar 1. Alur kerja penelitian

2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengakses website atau Portal Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diperoleh data “Jumlah Kepala Sekolah dan Guru SD/MI/Sederajat Menurut Kelompok Umur Tiap Provinsi Tahun 2023”. Pada alamat website <https://data.kemdikbud.go.id/dataset/p/kepala-sekolah-guru-dan-tenaga-kependidikan/jumlah-kepala-sekolah-dan-guru-menurut-kelompok-umur-tiap-provinsi-sd-2023>.

2.2. Mengolah Data

Setelah memperoleh data selanjutnya data masing-masing provinsi akan diolah untuk menentukan nilai rata-rata (*Mean*) sebagai berikut :



$$\bar{x} = \frac{f_1x_1 + f_2x_2 + f_3x_3 + \dots + f_nx_n}{f_1 + f_2 + f_3 + \dots + f_n} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

Gambar 2. Rumus menghitung nilai rata-rata (Mean)

Dan untuk nilai tengah (Median)

$$Me = Tb + \left(\frac{\frac{1}{2}n - f_k}{f_i} \right) l$$

Gambar 3. Rumus menghitung nilai tengah (Median)

Selain data masing-masing provinsi, total dari keempat provinsi dapat pula ditentukan nilai rata-rata (Mean) dan nilai tengahnya (Median) untuk selanjutnya dapat disajikan histogram, poligon frekuensi dan ogive.

2.3 Analisis Hasil Pengolahan Data

Hasil pengolahan data kemudian dianalisa untuk mengetahui keterkaitan dengan masalah yang diidentifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari website atau portal data kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi sebagai berikut :

Tabel 1. Data Jumlah Kepala Sekolah & Guru (Portal Data Kemendikbudristek, 2023)

Kategori Umur	DKI Jakarta	Jawa Barat	Kalimantan Selatan	Papua
26-30	8.054	46.007	6.033	1.205
31-35	6.068	32.988	4.828	1.209
36-40	5.599	35.106	5.950	1.346
41-45	5.539	24.884	3.569	949
46-50	4.069	14.824	2.281	690
51-55	5.049	29.437	3.322	1.175
56-60	5.036	31.013	4.156	1.069

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat terlihat bahwa jumlah kepala sekolah dan guru di keempat provinsi terdapat perbedaan yang signifikan. Jumlah kepala sekolah dan guru terbanyak berada di provinsi Jawa Barat, sedangkan yang di Papua memiliki jumlah kepala sekolah dan guru yang paling sedikit diantara yang lainnya. Dari data tersebut selanjutnya dapat diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai tengah (*Median*) sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai tengah (*Median*) tiap provinsi

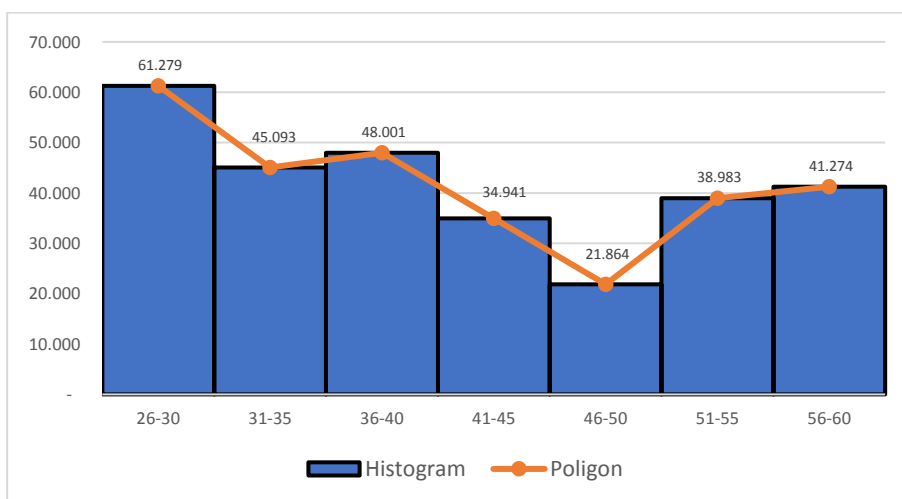
Provinsi	Nilai Rata-Rata (Mean)	Nilai Tengah (Median)
DKI Jakarta	41	40
Jawa Barat	41	40
Kalimantan Selatan	41	39

Dari data yang disajikan pada tabel 2 diketahui bahwa usia rata-rata kepala sekolah dan guru di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Kalimantan Selatan adalah 41 tahun, sedangkan di Provinsi Papua 42 tahun. Tidak jauh berbeda dengan nilai tengah dari keempat provinsi, median usia kepala sekolah dan guru untuk Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat adalah 40 tahun, Kalimantan Selatan 39 tahun dan untuk Papua 41 tahun. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa dari kategori usia kepala sekolah dan guru di keempat provinsi tersebut tidak berbeda signifikan, kesemuanya berada pada rentang usia 39-42 tahun. Dimana usia tersebut masih tergolong sebagai usia produktif dalam pekerjaan.

Pada usia produktif individu dianggap memiliki pengalaman, keterampilan, stabilitas pribadi, kesehatan fisik dan kematangan mental yang memungkinkan individu untuk bekerja dengan efisien dan efektif. Menurut Veenman, S (1984) dan Wood, P.A (2004), seiring berjalannya waktu kepala sekolah dan guru yang memiliki pengalaman yang cukup dapat membantu untuk lebih matang, efektif dan mampu menciptakan budaya kerja yang positif di sekolah. Sehingga diharapkan dengan semakin banyaknya kepala sekolah dan guru produktif di masing-masing daerah hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

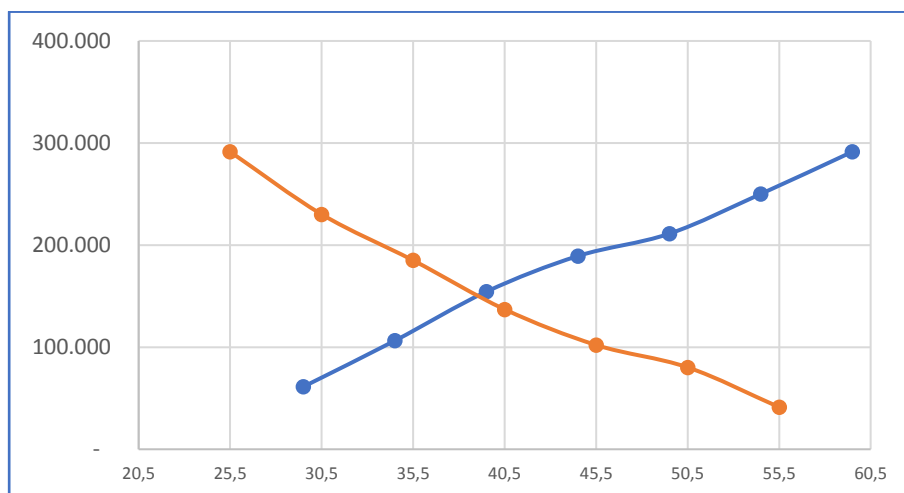
Kepala sekolah yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa, yang juga berlaku di daerah-daerah dengan tantangan pendidikan tertentu (Louis, K.S, 2011). Kepala sekolah dan guru tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mendorong masyarakat untuk lebih menghargai pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung pengembangan kepala sekolah dan guru di daerah agar mereka dapat bekerja secara efektif meskipun menghadapi tantangan yang ada.

Berikut ini adalah jumlah kepala sekolah dan guru di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan dan Papua.



Gambar 4. Histogram dan Polygon Jumlah Kepala Sekolah dan Guru di 4 Provinsi.

Dari gambar 4 menunjukkan bahwa distribusi kepala sekolah dan guru berdasarkan rentang usia, dengan puncak histogram dan polygon pada usia 26-30 tahun.



Gambar 5. Ogive Frekuensi Kumulatif Kepala Sekolah dan Guru di 4 Provinsi.

Dari gambar 5 menunjukkan bahwa distribusi kumulatif kepala sekolah dan guru berdasarkan rentang usia, dengan grafik saling beririsan pada rentang usia 35-40 tahun. Ini menandakan bahwa di keempat provinsi pada saat ini masih banyak kepala sekolah dan guru berada pada rentang usia 26-40 tahun. Hal ini dapat dijadikan peluang dan tantangan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

Guru yang berkualitas ditandai dengan kinerja dan kemampuan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, serta keberhasilan dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan. (Rosyani P, 2023) Program pelatihan kepemimpinan, mentoring, serta penyediaan fasilitas dan insentif yang memadai akan sangat membantu kepala sekolah dan guru muda untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Dengan langkah-langkah ini, kita dapat memastikan bahwa kepala sekolah dan guru muda tidak hanya aktif dan produktif, tetapi juga mampu mengatasi tantangan pendidikan dan membawa perubahan positif bagi generasi masa depan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penting untuk menyediakan program pengembangan kepemimpinan dan pelatihan yang relevan bagi kepala sekolah dan guru muda yang berpotensi menjadi kepala sekolah, serta meningkatkan mobilitas karier di sektor pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap distribusi kepala sekolah dan guru di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan dan Papua yang secara signifikan terkait pola demografis dalam dunia pendidikan. Dominasi usia muda pada kepala sekolah dan guru menandakan bahwa usia 26-40 merupakan usia produktif dalam profesi pendidikan, diharapkan hal ini menjadi potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kinerja guru merupakan faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi memainkan peran sentral dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rizal, A.S., 2023).

REFERENCES

- Andriansyah, I., Farelli, E. I., Wratasanka, M. T., & Rosyani, P. (2023). "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode SAW". LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan, 1(2), 275-282. ISSN 2985-4172. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/logic>.
- BPH UMY, 2012. *Anies Baswedan: Distribusi Guru di Indonesia Belum Merata*. Diambil 01 Juli 2017 dari <https://www.umat.ac.id/anies-baswedan-distribusi-guru-di-indonesia-belum-merata.html>.
- Faddillah, A. N., Hakim, C. A. P., Isnanto, M. H., & Rosyani, P. (2023). "Perbandingan Metode Simple Additive Weight (SAW), Weighted Product (WP), dan TOPSIS dalam Penilaian Kinerja Guru".



- LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan, 1(2), 138-144. ISSN 2985-4172. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/logic>.
- Louis, K. S., & Wahlstrom, K. L. (2011). "Learning from Leadership: Investigating the Links to Improved Student Learning." *Final Report of Research to the Wallace Foundation*.
- Lestari, D. (2019). "Pengaruh Disiplin Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 2 Tangerang". Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, 2(3), 1-15. ISSN 2598-9545 (print), 2599-171X (online). Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/logic>.
- Risqi95, 2021. "Permasalahan Pendidikan di Indonesia". Kompasiana.. Diambil 30 Juli 2021 dari <https://www.kompasiana.com/risqi95/6103e7e19f7b9d27a05d5213/permasalahan-pendidikan-di-indonesia>.
- Rizal, A. S., & Nurjaya. (2023). Pengaruh Keterampilan Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Kinerja Guru SD pada Yayasan Tadika Puri. Jurnal Semarak Pendidikan, 6(1), 50-58. ISSN 2615-6849 (print), 2622-3686 (online).
- Utomo, S. B., & Priadi, A. (2023). "Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru MI Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan". Jurnal Semarak, 6(1), 50-58. ISSN 2615-6849 (print), 2622-3686 (online).
- Veenman, S. (1984). "Perceived Problems of Beginning Teachers." *Review of Educational Research*.
- Woods, P. A., & Weir, D. (2004). "Effective Leadership in Schools: Perspectives from the UK." *Educational Management Administration & Leadership*, 32(1), 59-74.